Materi PAI Kelas 8 Bab 11 Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa

Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa tentunya sangat penting untuk kita ketahui, entah yang bersifat spontanitas maupun ilmiah. Kita dari semenjak kecil telah diajarkan bagaimana agar kita selalu bersikap menjadi pribadi yang bertaqwa.

Pada artikel yang satu ini, kami suguhkan rangkuman m ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa. Disini menemukan banyak informasi yang terdapat pada buku Kemendikbud RI keluaran resmi dan pemerintah.

Materi PAI Kelas 8 Bab 11 Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa

---

Mutiara Khazanah Islam

Puasa merupakan rukun Islam yang keempat. Puasa berasal dari kata “śaumu” yang artinya menahan diri dari segala sesuatu, seperti: menahan makan, minum, hawa nafsu, dan menahan dari bicara yang tidak bermanfaat. Sedangkan arti puasa menurut istilah adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu, sesuai dengan Firman Allah sebagai berikut:

اُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ اِلٰى نِسَاۤىِٕكُمْ ۗ هُنَّ لِبَاسٌ
لَّكُمْ وَاَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ اللّٰهُ اَنَّكُمْ كُنْتُمْ
تَخْتَانُوْنَ اَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۚ فَالْـٰٔنَ
بَاشِرُوْهُنَّ وَابْتَغُوْا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا
حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْاَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْاَسْوَدِ مِنَ
الْفَجْرِ ثُمَّ اَتِمُّوا الصِّيَامَ اِلَى الَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوْهُنَّ
وَاَنْتُمْ عَاكِفُوْنَ فِى الْمَسٰجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ فَلَا
تَقْرَبُوْهَا كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ اٰيٰتِهٖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَّقُوْنَ – ١٨٧

Artinya : “Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkan kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan

Download dari situs https://wirahadie.com

Materi PAI Kelas 8 Bab 11 Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa

benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Tetapi jangan kamu campuri mereka, ketika kamu beriktikaf dalam masjid. Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, agar mereka bertakwa. (Q.S. al-Baqārah/2 :187)

Setiap orang yang percaya kepada Allah Swr diwajibkan untuk berpuasa di bulan Ramadan sebagaimana Firman Allah sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَۙ - ١٨٣

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (Q.S. al-Baqārah/2 : 183)

Puasa Wajib

Puasa wajib adalah, puasa yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang sudah balig dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa. Adapun macam-macam puasa wajib ada empat yaitu:

1. Puasa Ramadan

Puasa Ramadan adalah puasa yang dilaksanakan di bulan Ramadan yang merupakan rukun Islam keempat. Puasa wajib ini mulai diperintahkan pada tahun kedua hijrah, setelah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Hukumnya adalah fardu 'ain.

Agar puasa kita menjadi lebih sempurna dan bermakna, marilah kita pahami ketentuan-ketentuannya.

Syarat wajib puasa

1. berakal,
2. *balig*, dan
3. mampu berpuasa.

Download dari situs https://wirahadie.com

Syarat sahnya puasa

1. beragama Islam,
2. mumayiz (sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik,
3. suci dari darah haid dan nifas, dan
4. dalam waktu yang diperbolehkan untuk berpuasa.

Rukun puasa

a. Niat untuk berpuasa

"Nawaitu shauma ghodin 'an adaa'i fardhi syahri romadhoona hadihis-sanati lillahi ta'aalaa."

Artinya: "Saya berniat puasa Ramadan esok hari untuk menjalankan kewajiban di bulan Ramadan tahun ini karena mentaati perintah Allah Ta'ala."

b. Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

Hal-hal yang membatalkan puasa

1. Makan dan minum
2. Muntah yang disengaja atau dibuat-buat
3. Berhubungan suami istri
4. Keluar darah haid atau *nifas* bagi perempuan
5. Gila atau sakit jiwa
6. Keluar cairan mani dengan sengaja

Hal-hal yang disunnahkan dalam puasa

1. berdoa ketika berbuka puasa,
2. memperbanyak sedekah,
3. c śalat malam, termasuk śalat tarawih, dan
4. tadarus atau membaca al-Qur'ān.

Hal-hal yang mengurangi pahala puasa

Hal yang dapat mengurangi bahkan menghilangkan pahala puasa adalah semua perbuatan yang dilarang oleh Islam. Contohnya membicarakan kejelekkan orang lain, berbohong,

Download dari situs https://wirahadie.com

Materi PAI Kelas 8 Bab 11 Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa

mencaci maki orang lain, dan sebagainya.

Orang-orang yang boleh berbuka pada bulan Ramadan

1. berpuasa sakitnya semakin parah. Namun, ia harus menggantikannya di hari lain apabila sudah sembuh nanti.
2. orang yang sedang dalam perjalanan jauh. Ia pun wajib meng*qada* puasanya di hari lain.
3. orang tua yang sudah lemah sehingga tidak kuat lagi untuk berpuasa. Ia wajib membayar *fidyah,* yakni bersedekah tiap hari ¾ liter beras atau yang sama dengan itu kepada fakir miskin.
4. orang yang sedang hamil dan menyusui anak. Kedua perempuan ini kalau khawatir akan menjadi *mudarat* kepada dirinya sendiri atau beserta anaknya mereka wajib meng*qada* puasanya sebagaimana orang yang sedang sakit. Kalau hanya khawatir akan menimbulkan mudarat bagi anaknya, ia wajib meng*qada* puasanya dan membayar *fidyah* kepada fakir miskin.

2. Puasa Nazar

Puasa nazar adalah puasa yang dilakukan karena mempunyai nazar (janji kebaikan yang pernah diucapkan). Puasa ini wajib dilaksanakan ketika keinginannya atau cita-citanya terpenuhi.

Adapun hukum puasa *nazar* adalah wajib dilaksanakan sebagaimana firman Allah Swt sebagai berikut:

خَتَمَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ وَعَلٰى سَمْعِهِمْ ۗ وَعَلٰٓى اَبْصَارِهِمْ
غِشَاوَةٌ وَّلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ٧ –

Artinya: "Mereka memenuhi nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana". (Q.S. al-Insān/76:7)

3. Puasa *Qada*

Puasa *qada* adalah puasa yang kita niatkan untuk mengganti kewajiban sesudah lewat waktunya. Sebagai contoh orang yang meninggalkan puasa karena sedang haid, berkewajiban mengganti puasa tersebut di bulan yang lainnya. Apabila meninggalkan puasanya enam hari, wajib baginya mengqada enam hari (sebanyak jumlah hari yang ditinggalkan).

Download dari situs https://wirahadie.com

4. Puasa *kifarat*

Puasa kifarat adalah puasa yang wajib dikerjakan karena melanggar suatu aturan yang telah ditentukan. Puasa *kifarat* wajib dilaksanakan apabila terjadi hal-hal berikut:

1. Tidak mampu memenuhi *nazar*
2. Berkumpul dengan istri pada siang hari di bulan Ramadan
3. Membunuh secara tidak sengaja
4. Melakukan *zihar* kepada istrinya (menyamakan istri dengan ibunya)
5. Mencukur rambut ketika *ihram*
6. Berburu ketika *ihram*
7. Mengerjakan haji dan umrah dengan cara *tamatu'* atau *qiran*

Puasa Sunnah

Selain diperintahkan untuk melaksanakan puasa wajib, kita juga dianjurkan untuk melaksanakan puasa *sunnah*. Cara mengerjakannya sama seperti melaksanakan puasa Ramadan, yaitu dimulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.

Berikut ini akan diuraikan puasa yang di*sunnah*kan untuk dilaksanakan selain puasa wajib, yaitu:

1. Puasa Syawal

Puasa ini dilaksanakan sesudah tanggal 2 Syawal. Jumlahnya ada enam hari. Cara mengerjakannya boleh dikerjakan enam hari berturut-turut atau boleh juga dilaksanakan dengan cara berselang-seling. Misalnya sehari puasa sehari tidak. Hal ini berdasarkan hadis sebagai berikut yang artinya:

"Dari Abu Ayub, dari Rasulullah saw. berkata : siapa berpuasa Ramadan kemudian mengikutinya dengan berpuasa 6 hari di bulan Syawal, yang demikian itu (pahalanya) seperti puasa setahun." (H.R. Jama'ah kecuali Bukhari dan Nasa'i).

2. Puasa Arafah (Tanggal 9 Zulhijjah)

Puasa ini dilaksanakan ketika orang yang melaksanakan ibadah haji sedang wukuf di Padang Arafah. Sedangkan orang yang menunaikan ibadah haji tidak disunnahkan melaksanakan puasa ini.

Download dari situs https://wirahadie.com

Keistimewaan puasa Arafah ini dapat menghapus dosa selama dua tahun: yaitu satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang sebagaimana tertuang dalam *Hadis* berikut yang artinya:

" Dari Abu Qatadah, nabi saw., telah berkata," puasa hari Arafah itu menghapuskan dosa dua tahun: satu tahun yang telah lalu, dan satu tahun yang akan datang."(H.R.Muslim)

3. Puasa Hari Senin dan Kamis

Puasa hari Senin dan Kamis adalah puasa *sunnah* yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. Sebagaimana *Hadis* berikut yang artinya:

"Rasulullah bersabda : Ditempakan amal-amal umatku pada hari Senin dan Kamis dan aku senang amalku ditempakan, maka aku berpuasa". (H.R. Ahmad dan at-Tirmidzi)

Waktu yang diharamkan untuk berpuasa

1. **Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha**
2. Hari tasyrik yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah
3. Hari yang diragukan (apakah sudah tanggal satu Ramadan atau belum)

Hikmah Berpuasa

1. Meningkatkan iman dan takwa serta mendorong seseorang untuk rajin bersyukur kepada allah Swt. Ini merupakan tujuan utama orang yang berpuasa.
2. Menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama terutama kasih sayang terhadap fakir miskin.
3. Melatih dan mendidik kesabaran dalam kehidupan sehari-hari karena orang yang berpuasa terdidik menahan kelaparan, kehausan, dan keinginan. Tentulah dengan sabar ia dapat menahan segala kesulitan tersebut.
4. Dapat mengendalikan hawa nafsunya dari makan minum dan segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
5. Mendidik diri sendiri untuk bersifat *sidiq* karena dengan berpuasa dapat menjaga diri dari sifat pendusta. Sifat ini dapat menghilangkan pahala puasa.
6. Dengan berpuasa kita juga memberikan waktu istirahat bagi organorgan yang ada di tubuh kita. Sehingga tidak mengherankan bahwa orang yang berpuasa akan menjadi lebih sehat.

Download dari situs https://wirahadie.com

Daftar Pustaka :

Ahsan Muhamad, Sumiyati, & Mustahdi. 2017. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Download dari situs https://wirahadie.com